



PEMANFAATAN APLIKASI CHINESESKILL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

Juan Christian ¹, Lily Thamrin ², Lusi ³

Universitas Tanjungpura

Email: juan.christian18@gmail.com¹, lily.thamrin@fkip.untan.ac.id², lusi@fkip.untan.ac.id³

Keywords :

ChineseSkill, Berbicara, Media Aplikasi

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Untuk mengetahui apakah pemanfaatan aplikasi ChineseSkill dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa mandarin mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Universitas Tanjungpura angkatan tahun 2019, kelas A 15 mahasiswa dan kelas B 16 mahasiswa. Pada metode tes, penulis menghitung nilai rata-rata pengucapan dan tingkat kefasihan dengan membandingkan hasil rekaman suara tahap pretest-posttest dengan rekaman asli pada aplikasi sedangkan pada metode survei kuesioner, penulis menganalisa tanggapan mahasiswa setelah menggunakan aplikasi ChineseSkill Dari hasil penelitian didapati bahwa, peningkatan nilai rata-rata pengucapan mahasiswa kelas A dari 84,20 menjadi 91,51; peningkatan nilai rata-rata tingkat kefasihan dari 82,91 menjadi 91,96. Peningkatan nilai rata-rata pengucapan mahasiswa kelas B dari 86,35 menjadi 95,44; peningkatan nilai rata-rata tingkat kefasihan dari 86,42 menjadi 95,92. Dari hasil peningkatan dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan aplikasi ChineseSkill dapat membantu mahasiswa mendengarkan pelafalan yang benar, sehingga mahasiswa bisa memperbaiki pelafalan dan dapat memperhatikan intonasi serta tanda baca saat berbicara bahasa Mandarin.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa asing merupakan salah satu upaya untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia. Selain bahasa Inggris yang merupakan bahasa yang sudah mendunia dan wajib dipelajari, ada juga bahasa Mandarin yang jumlah penuturnya semakin banyak dan digunakan oleh seperempat penduduk di dunia. Selain itu bahasa juga sebagai alat yang menjembatani seseorang agar bisa masuk ke dalam masyarakat global.

Memasuki era globalisasi, menjadikan negara Tiongkok menjadi salah satu negara yang memegang peranan penting dalam ekonomi dunia dikarenakan semua produk Tiongkok menyebar hampir di seluruh dunia. Tidak hanya di bidang ekonomi saja, peranan negara Tiongkok juga ada di bidang teknologi, studi, pariwisata dan lain-lain. Pengaruh ini membuat bahasa Mandarin menjadi bahasa internasional kedua setelah bahasa Inggris. Dengan mempelajari bahasa Mandarin bisa dijadikan sebagai suatu persiapan demi meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja.



Berbicara merupakan kemampuan memproduksi ujaran secara lisan dan sistematis untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Seseorang berbicara memiliki tujuan, yaitu untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Oleh karena itu, agar terampil, berbicara dilakukan secara sistematis, runtut, dan terpola. Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan gagasan, dan pikiran (Wahyono 2017).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Kemampuan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan 2013). Setyonegoro (2013) mengatakan kemampuan berbicara dapat dipelajari dari pengucapan vokal meningkat sampai dalam bentuk tuturan bermakna.

Seiring berkembangnya zaman, mempelajari bahasa mandarin dengan menggunakan aplikasi sangat membantu mereka, karena dapat di akses kapanpun untuk belajar dan dapat meningkatkan semangat belajar bahasa mandarin (Abdullah, N. A. C., Tajuddin, A. J. A., & Soon 2019) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya di dunia pendidikan telah memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran (Supriadi, N., Tazkiyah, D., & Isro 2020). Meskipun menggunakan aplikasi sebagai media belajar, pendidik juga harus menyusun rencana pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran (Xiaozheng 2016). Pembelajaran merupakan proses mengatur, membimbing dan mengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik agar dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar. (Pane, A., & Darwis Dasopang 2017).

Subandi (2014) pendidik harus kreatif dalam merancang materi agar peserta didik bisa memahami dengan baik apa yang sudah disampaikan. Jihad (2013) menyatakan ada dua hal yang harus diperhatikan dalam mencapai pembelajaran yang efektif yaitu: menganalisis kebutuhan belajar peserta didik dan jenis ujian yang dipakai.

Tuntutan zaman dan kebijakan pemerintah dalam rangka memutus rantai Covid-19 yaitu dengan cara pembelajaran menggunakan media aplikasi, pendidik juga harus berinovatif dalam menyampaikan materi supaya materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, I. Z., & Kamaludin 2020).

(Thamrin 2020) mengatakan setiap pendidik dapat berkreasi dan berinovasi dalam merancang pembelajaran daring tetapi keberhasilannya sangat ditentukan oleh kemandirian belajar, karena merupakan tantangan baru untuk pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menggunakan media daring dapat mempermudah pengajar maupun peserta didik dalam mengelola, menyampaikan informasi serta pengalaman belajar yang tidak monoton (T Nurseto 2011). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menjangkau kelompok yang massif dan luas dengan memanfaatkan jaringan internet (Yanti, M. T., Kuntaro, E., & Kurniawan 2020). Media pendidikan merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu dalam terjadinya proses belajar, sehingga terjadi proses pembelajaran, media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. (Umar, & Jurai, S. S. M. 2014)

Menurut (Azhar, 2007) pembelajaran berbasis teknologi dapat merangsang siswa untuk belajar dan mengerjakan latihan dikarenakan terdapatnya berbagai animasi, ilustrasi grafik, dan warna yang dapat menambah realisme. Darmanto, D., Hari, Y., Hermawan, B., & Setyawati (2019) mengatakan bahwa menggunakan aplikasi dapat meningkatkan kemampuan bahasa mandarin termasuk: mendengarkan, berbicara, membaca, menulis.

(Maswan., & Muslimin 2017) mengatakan bahwa di dalam dunia pendidikan, antara teknologi dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kemajuan teknologi menuntut pendidik untuk menerapkan teknik, metode, dan pendekatan yang bervariasi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa pesan untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Kristanto, 2016). Perkembangan teknologi telah memberi peserta didik kemudahan untuk memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar dan karena adanya bantuan



media pembelajaran akan mempermudah proses belajar mengajar di kelas serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efisien (Astuti, I.A.D., Sumarni, R.A., & Saraswati 2017).

Penulis menggunakan aplikasi ChineseSkill untuk meneliti mahasiswa prodi pendidikan bahasa mandarin angkatan 2019 karena terdapat banyak topik yang bisa dipilih, saat masuk ke dalam topik, kita bisa membuka rekaman suara dialog, juga bisa merekam suara kita sendiri, kemudian aplikasi menilai berdasarkan rekaman suara kita, sehingga bisa mendengarkan apakah yang kita ucapkan sama dengan rekaman suara yang terdapat di aplikasi atau tidak. Tidak hanya itu, aplikasi ini juga terdapat terjemahan, penjelasan singkat kosa kata, kecepatan rekaman suara yang bisa di atur saat mahasiswa belajar meniru rekaman dialog. Media audio memiliki pengaruh tinggi dalam media pembelajaran (Darwis 2016).

Latihan kosakata merupakan strategi belajar yang efektif karena dalam aplikasi ChineseSkill menggunakan gambar untuk membantu peserta didik memahami, mengingat dan memberikan motivasi untuk belajar (Handoko, 2019) ChineseSkill merupakan aplikasi yang dibuat oleh Wang Zhu Long pada tahun 2014, dengan menggunakan metode pengajaran bahasa kepada peserta didik dasar, di dalam aplikasi terdapat fitur naik level yang sudah diatur tingkat pengetahuannya, ada juga soal pilihan ganda, terjemahan dan lain-lain (Dexiu 2015).

Melalui rekaman dialog yang ada pada aplikasi ini, tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa mandarin tetapi juga bisa meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar pada mahasiswa seperti yang dinyatakan oleh (Guochang, Fan& Zhongshan 2016), mengatakan peserta didik yang mempunyai antusias belajar akan memiliki sikap belajar yang baik dengan hasil yang memuaskan sedangkan peserta didik yang tidak mempunyai kemauan belajar tidak akan berhasil dalam pembelajaran atau gagal. Chan, D. M., & Rahman (2019) mengatakan peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik apabila memahami konsep pelajaran dengan baik karena gaya belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Mirhadizadeh (2016) pembelajaran bahasa kedua dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, kepercayaan diri, perilaku dan kebiasaan belajar.

Smartphone merupakan media yang bagus dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik dan dapat dijadikan sebagai sumber untuk belajar (Aji, S. H., Saputra, A. T., & Tuada 2020). Pelajar bisa memilih aplikasi yang mereka inginkan, sehingga penggunaan aplikasi di smartphone semakin meningkat, keadaan tersebut membuka peluang media pembelajaran berbasis mobile learning (Iskandar, D., & Soesianto 2010). Memanfaatkan aplikasi smartphone dapat menarik ketertarikan peserta didik untuk mengakses materi yang terdapat dalam aplikasi sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik (Prasetyo, Y.D., Yektyastuti, R., Solihah, M., Ikhsan, J. & Sugiyarto 2015). Mobile learning berfungsi sebagai media pembelajaran pembelajaran alternative dalam bidang pendidikan tanpa mengesampingkan peran pendidik dan buku ajar. Oleh karena itu, pendidik harus mempertimbangkan kecocokan antara materi dengan media pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Jiang Yue (2010) ada beberapa cara belajar meniru bahasa yaitu: (1) Memilih objek untuk meniru, contohnya melalui rekaman, film dan lain-lain, (2) Meniru kata dan morfem. Kita harus meniru dengan tepat, memperhatikan setiap pelafalannya, mencermati dengan teliti perubahan gerak bibir, mengambil nafas yang dalam. Saat mulai meniru jangan terlalu cepat, usahakan untuk menyesuaikan pelafalan dengan objek yang di tiru. Saat pelafalan kita sudah selaras dan tepat, kita bisa menambahkan kecepatan meniru. Ketika meniru harus mendengarkan dengan seksama terhadap kata yang tidak dipahami, utamanya mengingat tiruannya. (3) Meniru frasa, kalimat yang sering digunakan. Saat meniru pada bagian ini fokus utamanya adalah sudah terbiasa melafalkan dan fasih, hanya perlu lebih banyak latihan meniru untuk lebih memberikan kesan yang mendalam.(4) Meniru teks paragraf menengah hingga panjang. Fokus utamanya adalah memperhatikan intonasi nada dan kontinuitas pengucapan. Buka alat perekam suara dan suara asli secara bersamaan, meniru dengan kalimat per kalimat, kemudian latihan berulang kali, setelah itu pelan-pelan menambahkan kecepatannya. Akan lebih mudah jika kita membandingkan rekaman suara kita dengan suara asli untuk mencari kesalahan kita saat mengucapkan dan perbaiki kesalahan tersebut dengan lebih banyak berlatih.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan yang diperoleh menggunakan statistic (Sujarweni 2014). Penulis menggunakan dua metode penelitian : metode tes dan metode survei kuesioner. Sugiyono (2016) mengatakan tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik. Metode survei kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Metode tes yang akan diberikan kepada mahasiswa yaitu pretest dan posttest, di dalam metode survei kuesioner ada 10 soal pernyataan benar dan salah.

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN, yang dibagi kelas A sebanyak 15 mahasiswa, kelas B sebanyak 16 mahasiswa, total terdapat 31 mahasiswa. Pada metode tes, penulis menghitung nilai rata-rata pengucapan dan tingkat kefasihan dengan membandingkan hasil rekaman suara tahap pretest-posttest dengan rekaman asli pada aplikasi sedangkan pada metode survei kuesioner, penulis menganalisa tanggapan mahasiswa setelah menggunakan aplikasi ChineseSkill.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ditinjau dari peningkatan kemampuan pengucapan dan tingkat kefasihan berbicara bahasa mandarin pada tahap post-test dan respon mahasiswa selama menggunakan aplikasi ChineseSkill sebagai media belajar.

Penulis memberikan penilaian pengucapan dan tingkat kefasihan dengan membandingkan rekaman topik dialog yang ada di aplikasi ChineseSkill dengan rekaman suara pre-test dan post-test mahasiswa. Berikut merupakan analisa hasil test.

Tabel 1 : Perbandingan pengucapan dan tingkat kefasihan mahasiswa kelas A

Nilai rata-rata pengucapan Pre-Test	Nilai rata-rata pengucapan Post-Test	Nilai rata-rata tingkat kefasihan Pre-test	Nilai rata-rata tingkat kefasihan Post-test
84,20	91,51	82,91	91,96

Tabel di atas menunjukkan, ada hasil peningkatan dari pre-test ke post-test. Pada pengucapan ada kenaikan sebanyak 8,68% dan tingkat kefasihan sebanyak 10,91%. Hal ini menunjukkan aplikasi ChineseSkill pada bagian Speak Up membuat mahasiswa semakin fasih berbicara bahasa mandarin dan lebih memperhatikan intonasi serta tanda baca.

Tabel 2 : Nilai rata-rata 3 rekaman dialog kelas A

Rekaman Dialog	Pengucapan Pre-test	Pengucapan Post-test	Tingkat kefasihan Pre-test	Tingkat kefasihan Post-test
你比小丽漂亮多了	86,33	90,53	84,40	91,20
买衣服	84,13	91,53	83,27	93



来我家玩儿吧	82,13	92,47	81,07	91,67
--------	-------	-------	-------	-------

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata 3 rekaman dialog kelas A. Dari 3 rekaman tersebut masing-masing mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda tetapi hasil pre-test dan post-test tetap menunjukkan adanya peningkatan, penulis merangkum hasil analisa pada tahap pre-test sebagai berikut: Nada pertama dilafalkan menjadi nada keempat, contoh: 60% mahasiswa mengucapkan “商店”sh ng diàn menjadi shàng diàn; Nada kedua dilafalkan menjadi nada pertama, contoh: 26,67% mahasiswa mengucapkan “鞋”xié menjadi xi ; Nada kedua dilafalkan menjadi nada keempat, contoh: 13,33% mahasiswa mengucapkan “明扬”míngyáng menjadi míngyàng, 40% mahasiswa mengucapkan “时间”shí ji n menjadi shì ji n; Nada keempat dilafalkan menjadi nada kedua, contoh: 26,67% mahasiswa mengucapkan “外套”wài tàò menjadi wài táo; Nada keempat dilafalkan menjadi nada pertama, contoh: 40% mahasiswa mengucapkan “附近”fù jìn menjadi fù j n; Tidak melafalkan nada ketiga dan keempat dengan tuntas, contoh: 33,33% mahasiswa melafalkan “挺”, 53,33% mahasiswa melafalkan “是”dan“想”dengan tidak tuntas; Salah mengucapkan silabel, contoh: 33,33% mahasiswa mengucapkan “打折”d zhé menjadi d zhí, 33,33% mahasiswa mengucapkan “去”qù menjadi chù, 26,67% mahasiswa mengucapkan “区”q menjadi ch ; Kalimat yang terlalu panjang menyebabkan mahasiswa sering berubah nada. Selain itu, mahasiswa juga berbicara sedikit lambat, terbatah-batah, jarang memperhatikan intonasi dan tanda baca.

Berdasarkan Hasil Post-test, kesalahan di atas sudah diperbaiki dan ada peningkatan kemampuan berbicara bahasa mandarin. Nurseto (2011) mengatakan media sebagai alat yang membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan proses belajar-mengajar, mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Tabel 3 : Perbandingan pengucapan dan tingkat kefasihan mahasiswa kelas B

Nilai rata-rata pengucapan Pre-Test	Nilai rata-rata pengucapan Post-Test	Nilai rata-rata tingkat kefasihan Pre-test	Nilai rata-rata tingkat kefasihan Post-test
86,35	95,44	86,42	95,92

Hasil penelitian kelas B terjadi peningkatan persentase lebih tinggi dari pre-test ke post-test. Ada peningkatan sebesar 10,52% pada pengucapan dan di tingkat kefasihan sebesar 10,99%. Hal ini menunjukkan peningkatan kedua kelas pada tingkat kefasihan hampir sama.

Tabel 4 : Nilai rata-rata 3 rekaman dialog kelas B

Rekaman Dialog	Pengucapan Pre-test	Pengucapan Post-test	Tingkat kefasihan Pre-test	Tingkat kefasihan Post-test
整理旅行行李	85,88	95,25	85,81	96,69
照相	86,31	95,96	86,69	95,69
生日礼物	86,88	95,50	86,75	95,38

Berdasarkan Hasil Pre-Test dan Post-Test, nilai rata-rata mahasiswa kelas B setiap rekaman hampir sama. Penulis merangkum hasil analisa pre-test sebagai berikut: Tidak melafalkan nada ketiga

dengan tuntas, contoh: 75% mahasiswa melafalkan “怎么”, 37,50% mahasiswa melafalkan “把” dan “本” tidak tuntas; Tidak memperhatikan nada netral, contoh: 25% mahasiswa melafalkan “东西” menjadi d ng xi, 18,75% mahasiswa melafalkan “茄子” qié zi menjadi qié zǐ, 12,50% mahasiswa melafalkan “啊” a menjadi à; Nada pertama dilafalkan menjadi nada kedua, contoh: 12,50% mahasiswa melafalkan “关” gu n menjadi guán; Salah mengucapkan silabel, contoh: 37,50% mahasiswa mengucapkan “自由” zì yóu menjadi zhè yóu, 18,75% mahasiswa mengucapkan “茄子” qié zi menjadi qié zhe; Salah mengucapkan kalimat, contoh: 12,50% mahasiswa mengucapkan “真没新意” menjadi “真没有新意” (menambahkan kata).

Pada Post-test, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa sudah ada peningkatan seperti yang dinyatakan oleh Darmanto, D., Hari, Y., & Hermawan, B. (2016) aplikasi mobile bahasa mandarin secara signifikan dapat membantu meningkatkan kemampuan kompetensi peserta didik.

Untuk mengetahui respon mahasiswa menggunakan aplikasi ChineseSkill, penulis memberikan kuesioner kepada 31 mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN. Berikut merupakan hasil analisa kuesioner.

Diagram 1. Persentasi Mahasiswa Sebelum, Saat dan Sesudah Penggunaan Aplikasi ChineseSkill



Berdasarkan diagram di atas, penulis menganalisa sebelum memperkenalkan aplikasi ChineseSkill dari 31, hanya 14 mahasiswa (43,55%) yang mengetahui aplikasi tersebut. Saat menggunakan aplikasi ChineseSkill, sebanyak 29 mahasiswa (94,35%) merasa tidak bosan dan tertarik pada dialog percakapan di section Speak Up sehingga memberikan semangat untuk meningkatkan kemampuan berbicara karena meniru dialog percakapan sangat efektif. Setelah menggunakan aplikasi, hasil yang didapat ada 27 mahasiswa (88,7%) merasa ada peningkatan dalam kemampuan berbicara karena dari aplikasi tersebut bisa mendengarkan dengan jelas percakapan yang benar, bisa lebih memperhatikan tanda baca, penekanan dalam kalimat sehingga cepat memahami arti dan fungsi kalimat tersebut.

Pada saat mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN melakukan pre-test dalam waktu 1 minggu untuk 3 rekaman, mahasiswa mengalami kesulitan sehingga membuat mahasiswa salah dalam pengucapan kata. Terjadi perubahan nada, terlalu cepat/lambat dalam pengucapan kalimat di dalam hasil rekaman suara pre-test. Penulis melakukan pre-test 1 minggu untuk 3 rekaman bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pengucapan dan kefasihan mahasiswa angkatan 2019 kelas A dan B dalam berbicara bahasa mandarin. Penulis memberikan penilaian pengucapan dan tingkat kefasihan dengan membandingkan rekaman topik dialog yang ada di aplikasi ChineseSkill dengan rekaman suara pre-test.



Sebelum melaksanakan tahap post-test, penulis memberikan video cara memakai aplikasi ChineseSkill dan meminta mahasiswa untuk memasang aplikasi tersebut. Kemudian, mahasiswa merekam suara dengan topik yang sama pada tahap pre-test sebagai hasil post-test. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil pre-test, penulis yakin kemampuan pengucapan dan tingkat kefasihan mahasiswa akan lebih meningkat jika lebih sering meniru rekaman topik dialog yang ada di aplikasi ChineseSkill pada bagian Speak Up. Penulis memberikan waktu 1 minggu untuk 1 rekaman bertujuan melihat seberapa banyak peningkatan mahasiswa setelah menggunakan aplikasi ChineseSkill dengan waktu tertentu. Penulis memberikan penilaian dengan membandingkan hasil rekaman suara pre-test dan hasil rekaman suara post-test. Pada rekaman suara post-test dari segi pengucapan, mahasiswa sudah menyadari kesalahan seperti salah dalam mengucapkan kalimat, perubahan nada yang terjadi saat pre-test. Dengan demikian, mahasiswa bisa memperbaiki kesalahan tersebut pada rekaman post-test dan dari segi tingkat kefasihan mahasiswa sudah memperhatikan intonasi serta tanda baca pada kalimat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kuesioner yang penulis berikan kepada mahasiswa dapat disimpulkan bahwa ketertarikan terhadap topik dialog dan meniru topik yang ada di aplikasi ChineseSkill bisa memberikan semangat belajar untuk berbicara bahasa mandarin dengan lancar dan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam pengucapan dan tingkat kefasihan mengalami peningkatan. Aplikasi ChineseSkill juga dapat membantu mahasiswa mendengarkan pelafalan dengan lebih jelas sehingga mahasiswa bisa memperbaiki pelafalan mereka, lebih memperhatikan intonasi, tanda baca, bahkan memahami dan mengerti kalimat. Saran penulis karena dimasa pandemik ini lebih banyak menggunakan internet untuk belajar maka mahasiswa bisa memanfaatkan berbagai macam aplikasi yang tersedia untuk membantu belajar berbicara bahasa mandarin. Mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN juga harus memiliki antusias mencari cara belajar bahasa mandarin yang sesuai dengan pemahaman masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A. C., Tajuddin, A. J. A., & Soon, G. Y. 2019. "Mandarin Students ' Perceptions of Smartphone Applications in Mandarin Learning." *Universal Journal of Educational Research* 7(9A): 61–70.
- Aji, S. H., Saputra, A. T., & Tuada, R. N. 2020. "Development of Physics Mobile Learning Media in Optical Instruments for Senior High School Student Using Android Studio." *Journal of Physics: Conference Series* 1440(1).
- Astuti, I.A.D., Sumarni, R.A., & Saraswati, D.L. 2017. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning Berbasis Android." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3: 57–62.
- Azhar, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chan, D. M., & Rahman, I. 2019. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar: Kasus Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP YDB Lubuk Alung." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya (e-Journal)* 5(1): 27–39.



- Darmanto, D., Hari, Y., Hermawan, B., & Setyawati, E. 2019. “Aplikasi Sistem Manajemen Konten Bahasa Mandarin Untuk Mendukung Ujian Hanyu Shuiping Kaoshi.” *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 6(1): 9–16.
- Darwis, R. 2016. “Students’ Perceptions towards the Use of Podcast in Learning English: A Case Study of the Second Grade Students at One High School in Bandung.” *Journal of English and Education* 4(2): 80–100.
- Dexiu, Hao 郝德秀. 2015. “ChineseSkill 帮助外国人学汉语.” 中文科技期刊数据库, 创业邦.
- Guochang, Fan & Zhongshan, Cui 樊国昌 & 崔中山. 2016. “校企融合式”金融人才培养模式改革研究. 成都: 西南财经大学出版社.
- Handoko, L. V. A. 2019. “STRATEGI PEMBELAJARAN KOSA KATA BAHASA MANDARIN PADA APLIKASI PEMBELAJARAN CHINESESKILL.” *Century: Journal of Chinese Language, Literature and Culture* 07(02): 29–38.
- Iskandar, D., & Soesianto, I. F. 2010. “Pengembangan Aplikasi Berbasis Teknologi Mobile Untuk Pembelajaran.” *Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada*.
- Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Penerbit Erlangga.
- Kristanto, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Maswan., & Muslimin, K. 2017. *Teknologi Pendidikan, Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mirhadizadeh, N. 2016. “Internal and External Factors in Language Change.” *Internal and External Factors in Language Learning* 1(5): 188–96.
- Nurseto, T. 2011. “Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik.” *Jurnal Ekonomi dan pendidikan* 8(1): 89–95.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3(2): 333.
- Prasetyo, Y.D., Yektyastuti, R., Solihah, M., Ikhsan, J. & Sugiyarto, K. 2015. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Aplikasi Android Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa SMA.” *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*: 252–58.
- Rusdiana, A., Sulhan, M., Arifin, I. Z., & Kamaludin, U. A. 2020. “Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19.”
- Setyonegoro, A. 2013. “HAKIKAT, ALASAN, DAN TUJUAN BERBICARA (Dasar Pembangun Kemampuan Berbicara Mahasiswa).” *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2(2).
- Subandi, S. 2014. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Bahasa Jepang Melalui Pendekatan Lesson Study Dengan Menggunakan Materi Ajar Apresiatif.” *Paramasastra, Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 1(1).



- Sugiyono, S. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriadi, N., Tazkiyah, D., & Isro, Z. 2020. "Pengajaran Menggunakan Aplikasi KAHOOT Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Mandarin Siswa Di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto." *Jurnal LPPM Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto* 9(1).
- Tarigan, G. H. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Thamrin, L. 2020. "Pembelajaran Daring Dosen Native Tiongkok Terhadap Mahasiswa FKIP Universitas Tanjungpura." *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3(2): 406–27.
- Umar, & Jurai, S. S. M. 2014. "Media Pendidikan." *Jurnal Tarbawiyah* 11(1): 131–44.
- Wahyono, H. 2017. "Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian." *Transformatika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1(1): 19–34.
- Xiaozheng, Shen 申晓政. 2016. *计算思维和计算机基础教学研究*. Beijing: BEIJING BOOK CO. INC.
- Yanti, M. T., Kuntaro, E., & Kurniawan, A. R. 2020. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1): 61–68.